

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik Gereja adalah salah satu musik yang berkembang dan penting di Gereja pada umat Kristen untuk kepentingan ibadah. Musik Gereja sangat penting dalam ibadah gereja, sebab musik dalam gereja fungsinya digunakan sebagai ungkapan iman jemaat gereja secara simbolis. Musik dalam ibadah merupakan ungkapan isi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk nyanyian. Musik dalam ibadah merupakan bagian yang penting dan integral dalam liturgi untuk digunakan.

Yuda (2022:1) menjelaskan bahwa “Aransemen yaitu suatu gubahan atau melakukan pengerjaan ulang suatu karya musik sehingga dapat dimainkan dengan instrumen yang berbeda dari aslinya, namun tanpa mengubah karakteristik karya musik aslinya”. Randel (1986: 53) menjelaskan bahwa “Aransmen adalah menyadur suatu komposisi yang berlainan dari komposisi aslinya biasanya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur esensi musikalnya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa.”

Dalam hal ini penulis berkeinginan untuk mengaransemen salah satu lagu pada Minggu Judika dengan konsep yang berbeda dengan aransemen yang sudah ada pada saat ini. Minggu Judika artinya berilah keadilan kepadaku, ya Allah (Mazmur 43:1a) yang dinyanyikan sebelum masa paskah. Lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* adalah salah satu lagu dari *Buku Ende* nomor 677 yang dinyanyikan pada Minggu Judika.

Lagu ini diciptakan oleh Will L Thompson, pada tahun 1880 dengan menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-F#-G) dengan metrum 6/8. Melodi dalam lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* lebih sederhana, sehingga penulis ingin mengaransemen lagu tersebut kedalam paduan suara dan orkestra. Teknik yang dipakai penulis dalam mengaransemen adalah teknik aransemen campuran, yaitu penggabungan aransemen vokal dan instrumen yang sudah ada. Aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk mengiringi lagu, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna. Iringan musik yang dimainkan tidak hanya sekedar untuk menampilkan saja agar dapat dikatakan bagus, indah, dan menarik, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana musik itu dapat mengekspresikan dalam cerminan sikap kepada Kristus (Damanik dalam Pangaribuan, 2017: 61).

Ketertarikan penulis mengaransemen lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* karena penulis tertarik dengan syair lagu yang mengandung makna teologis akan adanya keadilan dari Allah. Keadilan tersebut diberikan Allah melalui Penderitaan Tuhan Jesus. Demikianlah Tuhan Allah memberikan keadilan kepada kita, dan itulah yang digambarkan Nats ini (Kejadian 22:1-13). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih judul, “**Aransemen Lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* Buku Ende Nomor 677 dalam Format Paduan Suara dan Iringan Orkestra**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah konsep aransemen pada lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou*?
2. Bagaimana proses penyajian aransemen lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengaransemen lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* ke dalam format paduan suara dan orkestra adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep aransemen pada lagu *Buku Ende Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou Pada Minggu Judika*.
2. Untuk mendeskripsikan proses penyajian aransemen lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat aransemen yang diperoleh adalah:

1. Sebagai sumber referensi dalam mengaransemen lagu Buku Ende ke dalam format paduan suara dan orkestra maupun dalam format musik lainnya.
2. Sebagai sarana informasi kepada jemaat-jemaat Gereja bahwa lagu Buku Ende dapat diaransemen menjadi sesuatu yang lebih menarik pada saat dinyanyikan dan didengarkan.

3. Sebagai sumber ilmu dan informasi pada mahasiswa minat Musik Gerejawi terutama mahasiswa Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan dalam mengaransemen lagu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lagu Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou

Lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* merupakan salah satu lagu dari Buku Ende nomor 677. Penulis mengambil referensi dari Buku Ende tahun 2015. Lagu ini merupakan salah satu yang dinyanyikan pada saat ibadah Minggu Judika atau Minggu setelah masa paskah. Di dalam Buku Ende terdapat not angka dan not balok. Lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* diciptakan oleh Will Thompson pada tahun 1880 dengan menggunakan tangga nada G mayor dengan metrum 6/8 (Tim HKBP, 2015:133).

2.2 Pengertian Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Menurut Jamalus (1998:1) “Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan”. Selanjutnya Prier (1991:9) mengatakan bahwa musik adalah curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Dalam aransemen ini penulis akan menciptakan aransemen baru dengan suasana yang berbeda sesuai pikiran dan perasaan penulis. Dengan melodi yang tetap tanpa diubah dari lagu aslinya, dan menciptakan harmoni dan bentuk atau stuktur lagu yang baru menjadi satu kesatuan yaitu jenis aransemen yang baru.

2.3 Pengertian Tangga Nada

Dalam teori musik, tangga nada adalah rangkaian notasi musik yang diurutkan berdasarkan frekuensi dasar atau pitch (Marzoeki dan Kodijat 2004:43). Secara umum, tangga nada biasa didefinisikan sebagai susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya : do, re, mi, fa, so, la, si, do. Dalam tulisan ini menuangkan ide aransemen pada lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-F#-G), pada lagu *Ramun Do Au* menggunakan tangga nada Db Mayor (Db-Eb-F-Gb-Ab-Bb-C-Db), lagu *Ndada Au Guru Di Au* menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-F#-G), lagu *Jesus Kristus I Do Raja* menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F) dan lagu *Molo Ho Hu Ihuthon* menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-F#-G-A-B-C#-D).

2.4 Pengertian Orkestra

Menurut Banoe (2003: 311) orkestra adalah “gabungan sejumlah besar pemain musik”. Mereka biasanya memainkan musik klasik. Orkes yang besar kadang-kadang disebut sebagai “orkes simfoni” atau “orkes filharmoni”. Orkes simfoni merupakan standar orkes besar yang dikenal sejak abad ke 19 yang mampu atau memenuhi syarat memainkan karya simfoni, sementara orkes filharmoni hanya memiliki 30 atau 40 pemain. Orkestra merupakan sekumpulan musisi dalam jumlah besar, terdiri dari empat elemen (gesek, petik, tiup, dan pukul) serta bermain di bawah komando seorang dirigen (Syafiq, 2003: 219). Dalam karya aransemen ini, penulis mengaransemen lagu dalam format orkestra yang terdiri dari instrumen tiup, gesek, dan pukul.

2.5 Pengertian Paduan Suara

Pengertian paduan suara atau koor adalah kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda berupaya memadukan suaranya di bawah pimpinan seorang dirigen (Kodijat, 1992:94). Paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya dibagi dalam empat suara, tiga suara, paling sedikit dua suara (Jamalus, 1981:95). Pramayuda (2010:63) mengatakan bahwa Paduan Suara merupakan “penyajian musik vokal yang terdiri atas 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan”.

Menurut Gamaliel (2005:1) paduan suara terdiri dari beberapa jenis, yaitu paduan suara unison, paduan suara sejenis, paduan suara tiga sejenis perempuan, paduan suara tiga sejenis untuk laki-laki, paduan suara campuran, dan paduan suara empat suara. Jadi dapat disimpulkan paduan suara merupakan gabungan sejumlah penyanyi yang mengkombinasikan beragam jenis suara ke dalam suatu harmoni. Paduan suara dapat dikatakan baik, apabila memiliki keseimbangan suara. Keseimbangan suara tersebut dipengaruhi oleh jumlah penyanyi yang ada. Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan paduan suara campuran yaitu suara pria sebanyak 10 orang dan suara wanita sebanyak 15 orang dengan iringan orkestra.

2.6 Pengertian Melodi

Melodi adalah rangkaian nada-nada secara tunggal yang memberi arti suatu keseluruhan. Melodi memiliki sifat gerak tertentu yang menimbulkan karakter tertentu pada melodi tersebut. Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan

(Widhyatama dalam Pakpahan, 2021:6). Selanjutnya menurut Kodijat (2001:61) bahwa melodi adalah “susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu”.

Lebih jelasnya lagi menurut Simanungkalit (2008: 2) melodi adalah urutan nada-nada yang diperdengarkan dari tangga nada universal maupun musik dari berbagai bangsa. Sebuah melodi mempunyai dasar nada tertentu yang menjadi pedoman bagi gerak nada-nada penyusunannya. Pedoman gerak nada tersebut didasarkan pada pola jarak nada-nada penyusun terhadap dasar nada yang digunakan. Suatu pola jarak nada yang mendasari gerak melodi disebut *tonal*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah melodi memiliki ciri-ciri tertentu berupa (1) adanya rangkaian sejumlah nada penyusun melodi, (2) adanya sifat gerak tertentu berdasarkan interval, (3) adanya tonalitas. Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan melodi dengan tangga nada diatonik yaitu tangga nada G Mayor, F Mayor, dan Bb Mayor.

2.7 Pengertian Harmoni

Harmoni adalah suatu perpaduan dari bentuk apapun yang menghasilkan keselarasan. Menurut Widhyatama (2012:2) Harmoni ialah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Selanjutnya Banoe (2003:180) mengatakan bahwa harmoni ialah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan juga membicarakan terkait keindahan komposisi musik. Dalam karya aransemen ini, penulis menggunakan harmoni yang dipadukan dalam karya yang terdiri dari beberapa suara yaitu instrumen tiup gesek dan pukul serta paduan suara.

2.8 Pengertian Chamber

Musik Chamber (Musik Kamar) merupakan jenis pertunjukan musik yang jumlah pemusiknya berjumlah 2-18 pemain (Kodijat dalam Alfianadytia 2016:45). Bentuk musik kamar yang paling terkenal adalah string kuartet, yaitu musik yang jumlah pemainnya terdiri dari 4 pemain memainkan dua buah biola, satu biola alto, dan satu cello. Bentuk lain dari musik kamar adalah: (1) terdiri dari satu buah piano, satu biola, satu viola dan cello; (2) piano kuartet, terdiri dari satu buah piano, dan string trio; (3) piano kuintet terdiri dari satu buah piano sesuai dengan komposisi string kuartet. Format musik kamar lainnya adalah duet, trio, kuintet, sektet, oktet, hingga yang terbesar yaitu nonet (9 orang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik chamber atau musik kamar merupakan musik yang melibatkan musisi seperti kuintet, dan kuartet. Dalam karya aransemen ini, penulis menggunakan musik chamber yang jumlah pemusiknya tidak lebih dari 9 pemain.

2.9 Pengertian Aransemen

Proses penyampaian ide musikal sering dilakukan dengan menyusun ide tersebut dalam sebuah komposisi musik. Selain itu arranger dapat juga menggunakan ide dalam sebuah aransemen. Pembuat aransemen juga sering melakukan hal-hal yang lebih jauh melebihi modifikasi aslinya, menguraikan detail-detail karya asli sampai memperoleh arti yang baru dan menambah sendiri materi-materi baru yang tidak ada hubungannya dengan karya aslinya. Menurut Randel (1986: 53) aransemen adalah menyadur suatu komposisi yang berlainan dari komposisi aslinya biasanya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur esensi musikalnya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa.

Menurut Satria (2016: 1) ada tiga jenis aransemen musik yaitu aransemen vokal, aransemen instrumental, dan aransemen campuran. Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan aransemen campuran (instrumen dan paduan suara). Tanpa mengubah esensi setiap lagu yang diaransemen, penulis mengaransemen karya-karya ini dengan iringan orkestra, chamber, dan juga mengubah aransemen vokal dalam beberapa bentuk, yaitu paduan suara, duet dan solo.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik (Imam, 2015:1). Dalam hal ini penulis menjelaskan konsep karya aransemen lagu dengan tema *Minggu Judika* yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu dengan tema *Minggu Judika* sebagai berikut:

1. Menentukan tema dari *Minggu Judika*
2. Menentukan lagu-lagu yang diaransemen
3. Mendengarkan lagu asli dari lagu-lagu yang diaransemen
4. Menentukan konsep format aransemen musik dan instrumen yang digunakan dalam aransemen
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah ditentukan

3.1.1 Konsep Aransemen Lagu Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou

Lagu Buku Ende (BE) No 677 *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 6/8 dan tempo 60. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra dengan menambahkan alat musik

cymbal, timpani dan piano. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran vokal dan iringan orkestra.



Gambar 3.1.1.1 Tangga Nada G Mayor, Metrum 6/8
(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep Aransemen Lagu *Ramun Do Au*

Lagu Buku Ende (BE) No 686 *Ramun Do Au* menggunakan tangga nada Db Mayor (Db-Eb-F-Gb-Ab-Bb-C-Db) dengan metrum 6/4 dan tempo 58. Penulis mengubah tangga nada lagu *Ramun Do Au* menjadi tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) untuk mempermudah pemain orkestra memainkan karya aransemen *Ramun Do Au*. Penulis menuangkan dalam format duet vokal pria tenor dan sopran wanita dengan iringan chamber dengan menambahkan flute dan piano. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran vokal dengan iringan chamber.



Gambar 3.1.2.1 Tangga Nada C Mayor, Metrum 6/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep Arransemen Lagu *Ndada Au Guru Di Au*

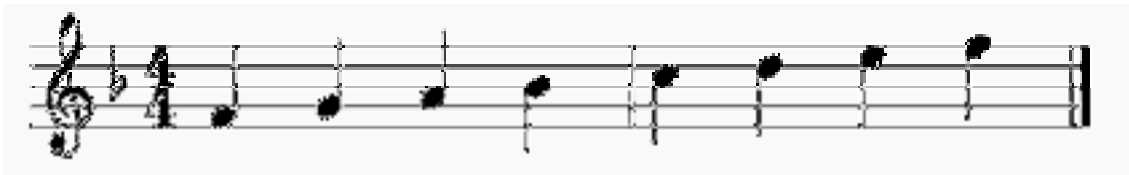
Konsep arransemen Lagu Buku Ende No 476 *Ndada Au Guru Di Au* menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-F#-G) dengan metrum 3/4 dan tempo 58-60. Penulis menggunakan format solo vokal dengan menggunakan solis sopran dengan iringan orkes dengan tambahan instrumen simbal, timpani, snare dan piano. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran vokal dengan instrumen. Teknik pada aransemen yaitu alterasi.



Gambar 3.1.3.1 Tangga Nada G Mayor, Metrum 6/8
(Rewrite: Penulis)

3.1.4 Konsep Aransemen Lagu Jesus Kristus I Do Raja

Konsep aransemen lagu Buku Ende No 256 *Jesus Kristus I Do Raja* menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 dan tempo 80. Penulis menggunakan format paduan suara diiringi dengan orkestra dengan penambahan instrumen timpani, cymbal dan piano. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran vokal dengan instrumen.



Gambar 3.1.4.1 Tangga Nada F Mayor, Metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.5 Konsep Aransemen Lagu Molo Ho Hu Ihuthon

Konsep aransemen lagu Buku Ende (BE) No 679 *Molo Ho Hu Ihuthon* menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 4/4 dan tempo 90 Penulis menggunakan format paduan suara diiringi dengan orkestra dengan penambahan instrumen timpani, cymbal dan piano. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran vokal dengan instrumen.



Gambar 3.1.4.1 Tangga Nada D Mayor, Metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.2 Observasi

Dalam penyajian aransemen lagu-lagu dalam ibadah Minggu *Judika*, penulis melakukan observasi dengan mendengarkan lagu-lagu *Buku Ende*, dari *MP3* maupun *youtube*, melihat score, serta menganalisa lagu-lagu dalam *Buku Ende HKBP*. Observasi tersebut sangat membantu penulis dalam mengemukakan ide-ide dalam mengaransemen lagu-lagu yang telah dipilih ke dalam format orkestra, chamber, paduan suara, vocal solo, serta vocal duet pada Minggu *Judika*.

3.3 Format Penyajian

Lagu-lagu pada ibadah Minggu *Judika* yang diaransemen berdasarkan *Buku Ende (BE)* disajikan penulis ke dalam format paduan suara, vokal solo, duet vokal dengan iringan orkestra maupun chamber serta penambahan alat musik tradisional. Adapun urutan ke lima lagu yang diaransemen penulis pada ibadah Minggu *Judika* adalah :

1. *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou*
2. *Ndada Au Guru Di Au*
3. *Ramun Do Au*
4. *Jesus Kristus I Do Raja*
5. *Molo Ho Hu Ihuthon*

3.3.1 Lagu Buku Ende (BE) no.677 Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou.

Lagu *Buku Ende (BE) no.677 Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou* menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 6/8. Lagu ini diaransemen dengan

menggunakan tangga nada aslinya yaitu G Mayor dengan metrum 6/8 dan dengan tempo *adagio*. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra (strings, piano, dan penambahan instrumen tiup flute serta perkusi seperti simbal dan timpani).

Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou

Arr. Aryanda N V Simatupang

The image displays a musical score for the hymn "Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou". The score is arranged for a vocal quartet and a full orchestra. The vocal parts are for Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The orchestral parts include Violin I and II, Viola, Violoncello, Contrabasso, B♭ Trumpet, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Timpani, Cymbal, and Piano. The score is written in G major and 6/8 time, with a tempo marking of *adagio*. The piano part features a complex accompaniment with arpeggiated chords and moving lines in both hands. The string section provides harmonic support with sustained notes and rhythmic patterns. The woodwinds and brass instruments enter in the later measures, adding texture and dynamics to the arrangement.

Gambar 3.2.1.1 Format paduan suara dengan iringan orkestra lagu *Mansai Lambok Tuhan Jesus Manjou*.

(Sumber : Penulis)

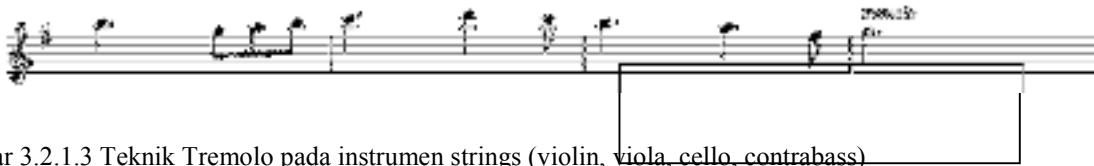
Pada bar 5 terdapat modulasi dari tangga nada E Mayor ke tangga nada G Mayor pada seluruh instrumen (strings, piano, brass, flute, timpani).



Gambar 3.2.1.2 Teknik modulasi pada semua instrumen.

(Sumber : Penulis)

Pada bar 18 terdapat teknik Tremolo pada instrumen strings (violin, viola, cello, contrabass)



Gambar 3.2.1.3 Teknik Tremolo pada instrumen strings (violin, viola, cello, contrabass)

(Sumber : Penulis)

Pada bar 31-33 terdapat teknik Pizzicato pada instrumen strings (violin, viola, cello).



Gambar 3.2.1.4 Teknik Pizzicato pada instrumen strings (violin, viola, cello)

(Sumber : Penulis)

3.2.2. Lagu Buku Ende (BE) no.476 *Ndada Au Guru Di Au*

Lagu Buku Ende (BE) no. 476 *Ndada Au Guru Di Au* menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 3/4. Lagu ini diaransemen penulis dengan format solo vokal serta dengan iringan orkestra (strings, piano, brass serta penambahan instrumen perkusi timpani dan simbal) dan menggunakan tangga nada serta metrum yang sama dari lagu ini yaitu 3/4.

Ndada Au Guru Di Au

Arr. Aryanda N V Siimatupang

The image displays a musical score for the song "Ndada Au Guru Di Au" by Aryanda N V Siimatupang. The score is arranged for a vocal soloist and a full orchestra. The instruments listed on the left are: Flute, Piccolo, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trombone, Chorus Music Ensemble, Clarinet, Voice, Flute, Piccolo, Violin, Viola, Cello, Double Bass, and Chorus Ensemble. The vocal line is written in a single staff, and the orchestral parts are written in multiple staves. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.2.1 Format solo vokal dengan iringan orkestra pada lagu *Ndada Au Guru Di Au*
(Sumber : Penulis)

Pada bagian lagu bar 27, 31, 66, 69 terdapat penggunaan teknik *Triol* pada instrumen stings (violin, viola, cello)



Gambar 3.2.2.2 Penggunaan teknik triol pada instrumen strings (violin, viola, cello)
(Sumber : Penulis)

Pada bagian lagu, bar 78-79 dan bar 84 terdapat teknik staccato pada strings (violin, viola, cello)



Gambar 3.2.2.3 Penggunaan teknik staccato pada instrumen strings (violin,viola, cello)
(Sumber : Penulis)

3.2.3 Lagu Buku Ende (BE) no.686 *Ramun Do Au*

Lagu Buku Ende (BE) No 686 *Ramun Do Au* menggunakan tangga nada Db Mayor (Db-Eb-F-Gb-Ab-Bb-C-Db) dengan metrum 6/4 dan *adagio*. Penulis mengubah tangga nada lagu *Ramun Do Au* menjadi tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) untuk mempermudah pemain orkestra memainkan karya aransemen lagu *Ramun Do Au*. Penulis menuangkan dalam format duet vokal pria tenor dan sopran wanita dengan iringan chamber dengan menambahkan flute dan piano. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen vokal duet dengan iringan chamber.

Ramun Do Au

Art. Aryanda N V Simatupang

The image shows a musical score for the piece 'Ramun Do Au'. It features a vocal duet and a chamber ensemble. The instruments listed on the left are Soprano, Tenor, Flute, Violin, Viola, Violoncello, Contrabasso, and Piano. The score is written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature. The vocal parts are in the upper staves, and the instrumental parts are in the lower staves. The piano part is written in a grand staff (treble and bass clefs).

Gambar 3.2.3.1 Format vokal duet dengan iringan chamber serta penambahan instrumen tiup flute pada lagu *Ramun Do Au*.

(Sumber : Penulis)

Pada bar 39 terdapat duet vokal.

The image shows a vocal duet score for bar 39. It features two vocal staves, Soprano and Tenor, with lyrics written below them. The lyrics are: "A - lu sangga - ni bu - an - Mi, do au - ta Ho (A, A - lu sangga - ni bu - an - Mi, do au - ta Ho (A". The score is written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature.

Gambar 3.2.3.2 Duet vokal pada lagu *Ramun Do Au*
(Sumber :Penulis)

3.2.4 Lagu Buku Ende (BE) no.256 *Jesus Kristus I Do Raja*

Lagu Buku Ende (BE) No 256 *Jesus Kristus I Do Raja* menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F) dengan metrum 4/4 dan tempo 80. Penulis menggunakan format paduan suara diiringi dengan orkestra dengan penambahan instrumen timpani, cymbal dan piano. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran vokal dengan instrumen serta penambahan instrumen tradisional yaitu *taganing*, *hasapi* dan *sulim*.

Jesus Kristus I Do Raja

Aryama N V Simatupang

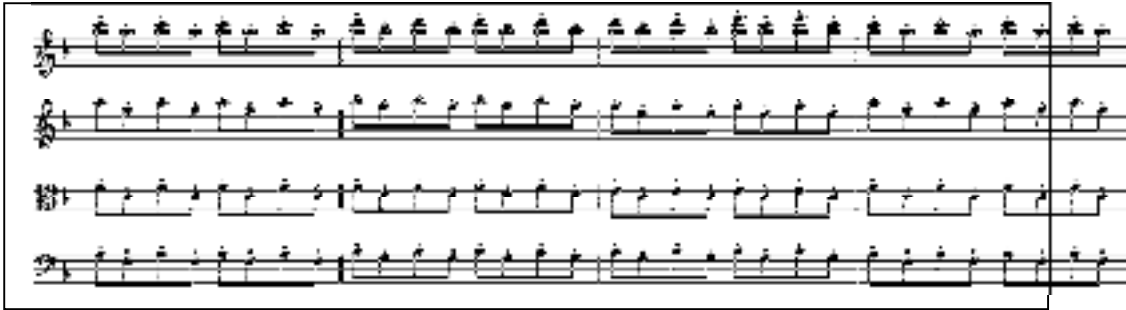
The musical score is arranged in a standard format with multiple staves. At the top, the title 'Jesus Kristus I Do Raja' and the composer's name 'Aryama N V Simatupang' are centered. Below the title, the score is organized into several sections:

- Vocal Ensemble:** The first five staves are for vocal parts, labeled 'Soprano', 'Alto', 'Tenor', 'Bass', and 'Tenor'.
- Orchestra:** The remaining staves represent the instrumental accompaniment, including:
 - Flute
 - Clarinet
 - Trumpet
 - Trombone
 - Drum
 - Harmonica
 - Violin
 - Viola
 - Cello
 - Double Bass
 - Piano
 - Electric Piano
 - Organ
 - String Ensemble
 - Timpani
 - Snare Drum
 - Tom-tom
 - Cymbal
 - Triangle
 - Castanets
 - Maracas
 - Shaver
 - Clavichord
 - Harpsichord
 - Spinnet
 - Baglam
 - Taganing
 - Hasapi
 - Sulim

Gambar 3.2.4.1 Format paduan suara dengan iringan orkestra dan penambahan instrumen tradisional seperti *taganing, hasapi dan sulim*.

(Sumber : Penulis)

Pada bar 94-97 terdapat teknik *staccato* pada instrumen strings (violin, viola, cello).



Gambar 3.2.4.2 Penggunaan teknik *staccato* pada instrumen strings (violin, viola, cello).
(Sumber : Penulis)

3.2.5. Lagu Buku Ende (BE) no.697 *Molo Ho Hu Ihuthon*

Lagu Buku Ende (BE) No 679 *Molo Ho Hu Ihuthon* menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 4/4 dan tempo 90 Penulis menggunakan format paduan suara diiringi dengan orkestra dengan penambahan instrumen timpani, cymbal dan piano. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran vokal dengan instrumen.

MOLO HO HU IHUTHON

Arr By Aryanda N V Simatupang

The image displays a musical score for the piece "MOLO HO HU IHUTHON" by Aryanda N V Simatupang. The score is arranged in a vertical format with 12 staves. From top to bottom, the staves are labeled: Soprano, Flute, Clarinet, Violin, Viola, Cello, Double Bass, Percussion, Taganing, Harpa, Sasapi, and Electric Bass. The vocal line (Soprano) is a simple melody of four notes. The Taganing and Sasapi parts feature more complex rhythmic patterns. The rest of the instruments (Flute, Clarinet, Violin, Viola, Cello, Double Bass, Percussion, and Electric Bass) are marked with rests, indicating they are silent in this section.

Gambar 3.2.5.1 Format solo vokal dengan iringan orkestra dan penambahan instrumen tradisional seperti *taganing*, *hasapi* dan *sulim*.

(Sumber : Penulis)

Pada bar 20 dan 86, terdapat penggunaan teknik *trill* pada instrumen strings (violin,viola, dan cello).



Gambar 3.2.5.2. Penggunaan teknik *trill* pada instrumen strings (violin, viola dan cello).
(Sumber : Penulis)

Pada bar 47-50 terdapat penggunaan teknik *pizzicato* pada instrumen strings (violin, viola dan cello).



Gambar 3.2.5.3. Penggunaan teknik *pizzicato* pada instrumen strings (violin, viola dan strings).
(Sumber : Penulis)

Pada bar 104 terdapat modulasi dari tangga nada D Mayor ke tangga nada E Mayor Pada solo vokal dan semua instrumen.



Gambar 3.2.5.4. Modulasi dari tangga nada D Mayor ke tangga nada E Mayor pada vokal dan semua instrumen.
(Sumber : Penulis)

Pada bar 121 terdapat penggunaan teknik *tremolo* pada instrumen strings (violin, viola dan cello).



Gambar 3.2.5.5 Penggunaan teknik *tremolo* pada instrumen strings (violin, viola dan cello).
(Sumber : Penulis)

